

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi kegiatan ekonomi yang umum dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa yang disingkat sebagai UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh individu atau suatu badan usaha tertentu, dengan kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Salah satu sektor usaha yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan terus berkembang dari tahun ke tahun (sesuai data dari Kementerian Koperasi dan UKM) adalah UMKM. Bahkan, UMKM dianggap sebagai pilar utama ekonomi saat perusahaan-perusahaan besar menghadapi kesulitan. Situasi ini menggembirakan karena UMKM dapat menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM juga dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian nasional, khususnya dengan memperluas kesempatan kerja (djpb.kemenkeu.go.id, 2023).

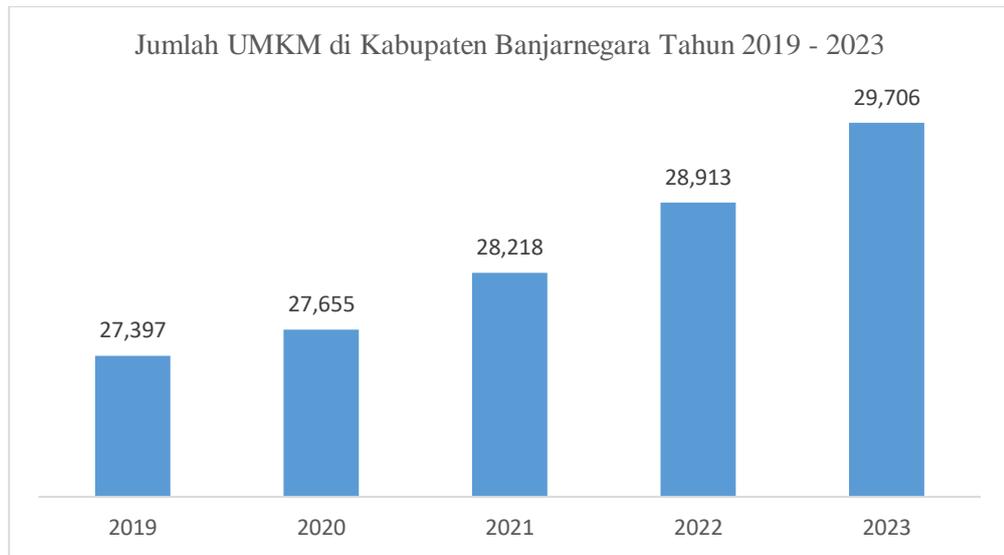
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tren perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2019 berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), meskipun sempat mengalami penurunan di beberapa sektor. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada sektor UMKM, meski tetap ada usaha untuk menjaga stabilitas (bps.go.id, 2020).

Pada tahun 2021 dan 2022, sektor UMKM mulai menunjukkan pemulihan dengan adanya berbagai dukungan dari pemerintah, seperti kebijakan stimulus ekonomi dan program bantuan bagi pelaku usaha kecil. Kontribusi UMKM terhadap PDB kembali meningkat seiring pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Di tahun 2023, fokus utama adalah pada pendataan lengkap UMKM dan koperasi di berbagai wilayah Indonesia, guna menciptakan basis data tunggal yang memudahkan perencanaan dan evaluasi kebijakan (info.gptn.or.id, 2024).

Kabupaten Banjarnegara, sebagai salah satu daerah dimana UMKM terus berkembang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut data yang disajikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) pada tahun 2023, terdapat sekitar 29.706 unit UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Sebagian dari UMKM di Banjarnegara bahkan telah berhasil merambah pasar internasional dengan melakukan kegiatan impor (disperindagkopukm.banjarnegarakab.go.id, 2023). Namun, realitanya, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah dalam mengelola keuangan mereka. Banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam mengatur dan memanfaatkan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, salah satu solusi yang diusulkan adalah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Hal ini dianggap sebagai langkah krusial agar UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang. Informasi akuntansi tidak hanya bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, tetapi juga sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Nurfarindha et al., 2022).

Pendataan UMKM penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan pembiayaan, pemasaran, dan teknologi, yang merupakan tantangan utama bagi usaha kecil. Data dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan dan UKM Kab. Banjarnegara jumlah UMKM di lingkungan sekitar Banjarnegara berkembang setiap tahun. Bisa dilihat perkembangan setiap tahunnya pada gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023



Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Banjarnegara

Perkembangan UMKM tidak lepas dari cara pengelolaannya, termasuk dalam hal manajemen dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi pertumbuhan UMKM, apakah mengalami peningkatan atau tidak. Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kabupaten Banjarnegara belum menerapkan praktik pelaporan keuangan yang optimal. Padahal, pelaporan keuangan, terutama untuk UMKM dapat dijalankan dengan mudah melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini hanya memuat tiga jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud memberikan informasi yang komprehensif tentang keadaan keuangan, kinerja finansial, dan aliran kas dari suatu entitas yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan cara manajemen mengelola serta bertanggung jawab terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas tersebut (PSAK No.1, 2018).

Harapannya, laporan keuangan di masa mendatang tidak hanya berfungsi sebagai pemisah antara keuangan personal dan keuangan bisnis, melainkan juga sebagai alat bantu bagi pemilik untuk mengambil keputusan secara efektif guna mencapai tujuan awal UMKM. Selain itu, dalam konteks keuangan, laporan keuangan memungkinkan pemilik untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang arah perkembangan bisnis, memberikan informasi mengenai profitabilitas dari periode ke periode, dan menjadi landasan untuk mengevaluasi kinerja guna perbaikan kondisi di masa mendatang.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam UMKM untuk melacak jumlah hutang dan piutang, mengelola aset, menghitung pajak, dan mengelola biaya operasional bisnis. Pentingnya pembukuan bagi UMKM adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka disusun dengan baik dan terstruktur. Menurut Ningtyas, (2017) laporan keuangan yang disusun dengan baik dan terstruktur sangat membantu pemilik UMKM dalam menganalisis perubahan dalam struktur modal kerja, membuat keputusan investasi, memantau pendapatan, mengelola pengeluaran, dan mengevaluasi laba bersih dari aktivitas usaha yang telah dilakukan.

Dalam menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah (DSAS IAI), serta peraturan dari otoritas pasar modal untuk entitas yang diawasi. Standar ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan mereka. Sejak 1 Januari 2018, SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mulai diberlakukan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan UMKM juga dapat merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (web.iaiglobal.or.id, 2018).

Studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai SAK-EMKM menunjukkan adanya beberapa perbedaan. Misalnya, dalam penelitiannya pada Perusahaan Silky Parijatah, Mutiah (2019) menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan pembelian masih sederhana. Utari *et al.*, (2022), dalam penelitiannya pada UMKM di Kota Tanjungbalai, menemukan bahwa kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melibatkan proses yang memakan waktu, tenaga, dan pengetahuan akuntansi yang memadai bagi UMKM. Sedangkan Saputra *et al.*, (2024), dalam penelitiannya pada UMKM Classyid.Thrift, menemukan bahwa hasil laporan keuangan pada UMKM Classyid.thrift sudah mengacu pada SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM masih memerlukan dukungan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

UMKM Bolen Kuekin merupakan salah satu entitas usaha mikro yang berlokasi di Desa Wonojenong, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara. Usaha ini bergerak dalam sektor industri makanan olahan, dengan fokus utama pada produk berbasis pisang dan roti. Produk andalannya, yakni bolen, dikembangkan dalam berbagai varian rasa yang inovatif dan dikemas secara menarik dengan tampilan modern, sehingga mampu menarik perhatian konsumen dari berbagai segmen, terutama kalangan generasi muda.

Pada masa awal operasionalnya, strategi pemasaran yang diterapkan oleh UMKM ini yaitu dengan mengandalkan penjualan langsung di lokasi usaha serta promosi dari mulut ke mulut sebagai metode utama dalam menjangkau konsumen. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pelaku usaha mulai mengadopsi pendekatan pemasaran yang lebih adaptif. Saat ini, UMKM Bolen Kuekin telah memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran alternatif. Beberapa platform digital seperti Instagram dan WhatsApp digunakan secara aktif untuk mempromosikan produk, memfasilitasi pemesanan, serta menjalin komunikasi langsung dengan pelanggan.

Langkah adaptif ini diambil sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin mengedepankan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi secara daring. Penggunaan media digital dalam strategi pemasaran tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing UMKM Bolen Kuekin di tengah kompetisi industri kuliner lokal yang semakin dinamis dan kompetitif.

UMKM Bolen Kuekin telah menjalankan pencatatan keuangan atas seluruh transaksi usaha, baik dari penjualan produk maupun jasa, yang mencakup pendapatan dan beban. Melihat praktik tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi dan kesesuaian pencatatan, penyusunan, serta pelaporan keuangan di UMKM tersebut berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Banjarnegara (Studi Kasus UMKM Bolen Kuekin)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Bolen Kuekin?
2. Bagaimana bentuk implementasi serta kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bolen Kuekin dengan SAK EMKM?
3. Apa saja kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM Bolen Kuekin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis praktek penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada UMKM Bolen Kuekin.
2. Untuk menganalisis bentuk implementasi serta kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bolen Kuekin dengan SAK EMKM.
3. Untuk menganalisis apa saja kendala pelaku UMKM Bolen Kuekin dalam menerapkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain :

1. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang ada.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya informasi akuntansi keuangan bagi pengembangan UMKM.